



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 6814-6822

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Efektivitas Kinerja Bidang Pencegahan Dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Palu

Muhammad Afandi^{1✉}, Erdiyansyah², Pricylia Chintya Dewi Buntuang³, Yoberth Kornelius⁴,

Bakri Hasanuddin⁵

Universitas Tadulako

Email : erdiyansyahwahab@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk efektivitas kinerja bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat pada Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Palu. Mengingat pentingnya penanggulangan narkotika, maka perlu melihat efektivitas kinerja penanggulangannya pada bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat pada Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Palu. Penelitian ini didesain menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BNN Kota Palu telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Program-program sosialisasi, edukasi, dan pembentukan komunitas anti-narkoba telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya dan dinamika perubahan lingkungan yang cepat. Untuk mengoptimalkan upaya pencegahan, beberapa hal penting yang perlu diperhatikan adalah evaluasi yang komprehensif, pendekatan sistemik, penguatan kemitraan, inovasi dan adaptasi, serta penguatan tekanan sosial.

Kata Kunci: *Penanggulangan, Narkotika, Pencegahan, Pemberdayaan Masyarakat.*

Abstract

This study aims to the effectiveness of the performance of the field of prevention and community empowerment at the National Narcotics Agency (BNN) of Palu City. Given the importance of countering narcotics, it is necessary to see the effectiveness of countermeasures performance in the field of prevention and community empowerment at the National Narcotics Agency (BNN) of Palu City. This research was designed using a qualitative approach. The results showed that BNN Palu City has shown a strong commitment in drug abuse prevention efforts. Its socialization, education, and anti-drug community building programs have had a positive impact in raising public awareness. However, there are still some challenges that need to be overcome, such as limited resources and the dynamics of rapid environmental change. To optimize prevention efforts, some important things that need to be considered are comprehensive evaluation, systemic approach, strengthening partnerships, innovation and adaptation, and strengthening social pressure.

Keyword: *Countermeasures, Drugs, Prevention, Community Empowerment.*

PENDAHULUAN

Strategi dalam mencegah peredaran narkoba merupakan salah satu bentuk kinerja yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional dan bekerja sama dengan berbagai instansi baik dari instansi pemerintah, non pemerintah dan juga kalangan masyarakat dalam mencegah peredaran narkoba di kota Palu yang selama ini mengalami tingkat laju peredaran narkoba yang sangat tinggi, sehingga mengakibatkan banyaknya pengguna narkoba dikalangan masyarakat.

Narkoba merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan, pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan, namun di sisi lain dapat menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila dipergunakan tanpa adanya pengendalian, pengawasan yang ketat dan seksama (Utami, 2016). Luas wilayah Indonesia yang memiliki populasi yang besar sekitar 265 juta orang menjadikan suatu peluang yang menjanjikan bagi para pengedar narkoba untuk beroperasi di Indonesia. Untuk itu perlu penanganan yang baik dalam bingkai good governance agar dapat memutus mata rantai penyalahgunaan narkoba (Junaedi, Harakan & Idris, 2019).

Kinerja BNN Kota Palu diharapkan mampu menyelesaikan masalah peredaran gelap narkoba dan penggunaan narkoba pada kalangan remaja dengan mewujudkan tata kelola pemberantasan narkoba yang baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa kasus penyalahgunaan narkoba di Kota Palu pun semakin bertambah dari tahun ke tahun, bukan hanya menyerang kaum muda saja tetapi juga golongan setengah baya maupun golongan usia tua.

Melihat kenyataan yang terjadi dan dampak negatifnya yang sangat besar dimasa yang akan datang, maka semua elemen bangsa ini, seperti pemerintah, aparat penegak

hukum, institusi pendidikan, masyarakat dan lain sebagainya melakukan gerakan memerangi narkoba secara serius dan terus menerus, baik dengan pendekatan preventif maupun represif, sehingga upaya pencegahan dan penanggulangan narkoba ini dapat berjalan dengan efektif.

Pencegahan narkoba oleh BNN Kota Palu menekankan pada berbagai kalangan dalam melaksanakan program P4GN dan meningkatkan kerjasama untuk memberantas peredaran narkoba di Palu, strategi badan narkoba BNN Kota Palu tidak lepas dari tujuannya untuk meniadakan keberadaan narkoba yang beredar bebas di lingkungan masyarakat yang dapat merusak masa depan bangsa utamanya pada kalangan remaja yang merupakan generasi penerus bangsa, untuk mewujudkan program badan narkoba nasional dalam memberantas peredaran narkoba maka badan narkoba nasional telah bekerjasama dengan berbagai instansi pemerintahan maupun non pemerintahan dalam berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan berkaitan dengan upaya program pencegahan.

BNN Kota Palu sebenarnya sudah melakukan berbagai Tindakan yang bertujuan untuk memerangi penyalahgunaan narkoba, dengan menjalin kerja sama serta melakukan sosialisasi kepada Masyarakat luas, termasuk pada berbagai instansi maupun institusi Pendidikan dengan menekankan pada implementasi program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Kota Palu.

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba (selanjutnya disebut UU Narkoba), yang menjadi landasan untuk mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba yang sangat merugikan dan membahayakan kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Narkoba merupakan zat atau obat yang sangat bermanfaat dan diperlukan untuk pengobatan penyakit tertentu. Namun, jika disalahgunakan atau digunakan tidak sesuai dengan standar pengobatan dapat menimbulkan akibat yang sangat merugikan bagi perseorangan atau masyarakat khususnya generasi muda.

Menghadapi permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba mengharuskan pemerintah memikirkan bagaimana cara menanggulangi masalah tersebut, akhirnya pemerintah mengeluarkan undang-undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang psiktropika dan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba. Kepolisian dalam menanggulangi atas peredaran obat-obatan terlarang, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang tentang Narkoba dan Psiktropika, yang mana kedua hal tersebut diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba.

Terdapat beberapa faktor penyebab meluasnya penggunaan narkoba dikalangan remaja (Sofyan, 2008). Pertama, meluasnya kecanduan merokok, bahkan sampai kepada

anak usia sekolah dasar. Kedua, lemahnya ketahanan diri anak dan remaja terhadap pengaruh lingkungan seperti pergaulan dengan pecandu narkoba dilingkungan tempat tinggal atau mungkin pula di sekolah. Ketiga, lemahnya pengawasan oleh keluarga dan sekolah terhadap perilaku anak dan remaja yang menjurus kepada kecanduan narkoba. Dampak dari penyalahgunaan narkotika adalah dapat berakibat pada pengguna itu sendiri dan pada masyarakat pada umumnya. Bagi individu akan membawa dampak yang merugikan bagi kesehatan baik kesehatan rohani maupun jasmani. Sedangkan bagi masyarakat akan berdampak kemerosotan moral dan meningkatnya kriminalitas (Sukeesi et al., 2021). Dengan semakin merebaknya pengedar narkotika yang berdampak negatif pada kehidupan masyarakat, sehingga untuk mengendalikan dan mengembalikan kondisi kehidupan masyarakat yang ideal (tertib, aman, dan tentram) diperlukan peran BNN dalam mengimplementasikan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika melalui bidang pencegahan dan pemberdayaan Masyarakat pada BNN Kota Palu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain menggunakan pendekatan kualitatif. Tahapan penelitian ini terdiri dari pra dan pelaksanaan kegiatan penelitian. Data penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumen tertulis. Populasi penelitian ini adalah BNN Kota Palu. Kemudian analisis data penelitian ini menggunakan analisis interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan pejabat BNN Kota Palu, Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat telah menunjukkan kinerja yang cukup efektif dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di wilayah Kota Palu. Program-program sosialisasi dan edukasi yang dilakukan secara rutin di sekolah-sekolah, kampus, dan komunitas masyarakat dinilai berhasil meningkatkan kesadaran tentang bahaya narkoba, terutama di kalangan generasi muda. Pejabat tersebut menyatakan bahwa tingkat partisipasi dan antusiasme masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan cukup tinggi.

Meskipun telah melakukan upaya pencegahan, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program pencegahan dan pemberdayaan. Keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia menjadi kendala utama dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan perubahan pola peredaran narkoba juga menuntut BNN Kota Palu untuk terus berinovasi dalam metode pencegahan dan pemberdayaan yang lebih efektif

dan relevan dengan kondisi terkini.

Dalam aspek pemberdayaan masyarakat, BNN Kota Palu telah berhasil membentuk dan membina beberapa kelompok relawan anti-narkoba di tingkat kelurahan dan kecamatan. Kelompok-kelompok ini berperan aktif dalam menyebarluaskan informasi tentang bahaya narkoba dan melaporkan adanya indikasi penyalahgunaan narkoba di lingkungan mereka. Pejabat BNN menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat ini sangat membantu dalam upaya pencegahan dan deteksi dini kasus narkoba di Kota Palu.

Evaluasi kinerja yang dilakukan secara berkala menunjukkan adanya penurunan angka penyalahgunaan narkoba di beberapa wilayah yang menjadi target program pencegahan dan pemberdayaan. Meskipun demikian, pejabat BNN mengakui bahwa masih diperlukan upaya yang lebih intensif dan komprehensif untuk mencapai hasil yang lebih signifikan dan berkelanjutan. Koordinasi yang lebih baik dengan instansi terkait, seperti kepolisian, dinas pendidikan, dan dinas kesehatan, juga dianggap penting untuk meningkatkan efektivitas program.

Ke depannya, BNN Kota Palu berencana untuk meningkatkan penggunaan teknologi informasi dalam program pencegahan dan pemberdayaan, seperti pengembangan aplikasi mobile dan pemanfaatan media sosial yang lebih optimal. Selain itu, penguatan kapasitas dan kompetensi petugas BNN serta relawan anti-narkoba juga menjadi prioritas untuk meningkatkan kualitas layanan dan efektivitas program. Pejabat BNN menekankan bahwa dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat tetap menjadi kunci utama dalam mewujudkan Kota Palu yang bebas dari penyalahgunaan narkoba.

Optimasi Tujuan

Efektivitas pencegahan dan pemberdayaan masyarakat oleh BNN Kota Palu dalam mengoptimalkan tujuannya sangatlah penting untuk dinilai. Program-program yang telah dilaksanakan, seperti sosialisasi bahaya narkoba, pembentukan komunitas anti-narkoba, dan rehabilitasi bagi pengguna, diharapkan dapat menurunkan angka penyalahgunaan narkoba di wilayah tersebut. Namun, untuk menilai efektivitas secara komprehensif, perlu dilakukan evaluasi yang mendalam. Dengan melakukan evaluasi yang menyeluruh, BNN Kota Palu dapat mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan program-program yang telah dilaksanakan.

Hasil evaluasi kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan program di masa mendatang, sehingga tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang bebas dari narkoba dapat tercapai secara optimal. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi

efektivitas program, seperti kondisi sosial ekonomi masyarakat, tingkat pendidikan, serta dukungan dari pemerintah daerah dan pihak terkait lainnya.

Perpektif Sistem

Upaya pencegahan dan pemberdayaan masyarakat oleh BNN Kota Palu sebagai sebuah sistem, maka efektivitasnya akan sangat bergantung pada interaksi kompleks antara berbagai komponen dalam sistem tersebut. Komponen-komponen ini bisa meliputi kebijakan pemerintah, program-program yang dilaksanakan, sumber daya yang tersedia, partisipasi masyarakat, serta faktor-faktor lingkungan yang lebih luas. Untuk mencapai efektivitas yang optimal, semua komponen dalam sistem ini harus saling mendukung dan bekerja secara sinergis. Misalnya, kebijakan pemerintah yang mendukung upaya pencegahan narkoba akan memberikan landasan yang kuat bagi pelaksanaan program-program di lapangan. Program-program yang dirancang dengan baik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat akan lebih mudah diterima dan diimplementasikan. Ketersediaan sumber daya yang cukup, baik berupa anggaran maupun tenaga, akan memastikan kelancaran pelaksanaan program. Partisipasi aktif masyarakat akan meningkatkan keberhasilan program dan menciptakan rasa memiliki di kalangan masyarakat.

Seringkali dalam praktiknya terdapat berbagai kendala yang dapat menghambat efektivitas sistem ini. Misalnya, kurangnya koordinasi antar lembaga, keterbatasan sumber daya, atau perubahan kondisi sosial yang cepat. Untuk mengatasi kendala-kendala ini, diperlukan pendekatan sistemik yang komprehensif. Pendekatan ini melibatkan analisis terhadap seluruh komponen sistem, identifikasi hambatan, dan pengembangan solusi yang terintegrasi. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem, seperti pengaruh budaya, kondisi ekonomi, dan ketersediaan alternatif hiburan. Dengan memahami kompleksitas sistem ini, kita dapat merancang intervensi yang lebih efektif untuk mencegah penyalahgunaan narkoba dan memberdayakan masyarakat.

Dalam konteks Kota Palu, efektivitas upaya BNN sangat dipengaruhi oleh karakteristik unik kota ini. Faktor-faktor seperti tingkat urbanisasi, struktur sosial, dan keberadaan kelompok rentan perlu dipertimbangkan dalam merancang program-program pencegahan. Evaluasi yang berkelanjutan terhadap sistem secara keseluruhan akan membantu BNN Kota Palu untuk terus memperbaiki dan meningkatkan efektivitas program-programnya. Artinya, efektivitas pencegahan dan pemberdayaan masyarakat oleh BNN Kota Palu dalam perspektif sistem sangat bergantung pada interaksi kompleks antara berbagai komponen dan faktor. Dengan memahami sistem ini secara menyeluruh,

kita dapat merancang intervensi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Tekanan Perilaku

Efektivitas upaya BNN Kota Palu dalam mencegah dan memberdayakan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menciptakan tekanan sosial yang kuat terhadap perilaku penyalahgunaan narkoba. Tekanan sosial ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti keluarga, teman sebaya, tokoh masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Terdapat beberapa cara BNN Kota Palu dalam menciptakan tekanan sosial antara lain: Sosialisasi yang intensif, melalui berbagai kegiatan sosialisasi, BNN Kota Palu berusaha menanamkan kesadaran akan bahaya narkoba dan mendorong masyarakat untuk menolak penyalahgunaan narkoba; pembinaan komunitas, BNN Kota Palu berupaya membina komunitas-komunitas yang menolak narkoba dan mendukung gaya hidup sehat. Komunitas ini dapat menjadi sumber dukungan dan motivasi bagi individu untuk menghindari narkoba; penegakan hukum, BNN Kota Palu bekerja sama dengan aparat penegak hukum untuk memberikan sanksi tegas terhadap pelaku penyalahgunaan narkoba. Hal ini bertujuan untuk menciptakan efek jera dan mengurangi minat masyarakat untuk mencoba narkoba; keterlibatan tokoh masyarakat, BNN Kota Palu melibatkan tokoh masyarakat, seperti tokoh agama, tokoh adat, dan tokoh pemuda, untuk ikut serta dalam kampanye anti-narkoba. Tokoh-tokoh ini memiliki pengaruh yang besar dalam masyarakat dan dapat menjadi role model yang positif.

Menciptakan tekanan sosial yang efektif tidaklah mudah. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas tekanan sosial seperti kekuatan norma sosial, semakin kuat norma sosial yang menolak narkoba, semakin efektif tekanan sosial yang dapat diciptakan; keterlibatan masyarakat, tingkat keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan narkoba akan sangat menentukan keberhasilan program; dan kualitas program. Program-program pencegahan yang menarik, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat akan lebih efektif dalam menciptakan tekanan sosial.

BNN Kota Palu perlu terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap program-program yang telah dilaksanakan. Selain itu, BNN Kota Palu juga perlu menjalin kerjasama yang erat dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat, untuk menciptakan sinergi dalam upaya pencegahan narkoba. Artinya, tekanan sosial sebagai salah satu faktor penting dalam upaya pencegahan narkoba. BNN Kota Palu telah melakukan berbagai upaya untuk menciptakan tekanan sosial yang kuat, namun masih banyak tantangan yang harus dihadapi. Dengan terus melakukan perbaikan dan inovasi, diharapkan upaya BNN Kota Palu dapat semakin efektif

dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dan memberdayakan masyarakat.

SIMPULAN

BNN Kota Palu telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Program-program sosialisasi, edukasi, dan pembentukan komunitas anti-narkoba telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya dan dinamika perubahan lingkungan yang cepat. Untuk mengoptimalkan upaya pencegahan, beberapa hal penting yang perlu diperhatikan adalah evaluasi yang komprehensif, pendekatan sistemik, penguatan kemitraan, inovasi dan adaptasi, serta penguatan tekanan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Driyantini, E., Pramukaningtiyas, H. R. P., & Agustiani, Y. K. (2020). Flexible Working Space, Budaya Kerja Baru Untuk Tingkatkan Produktivitas Dan Kinerja Organisasi. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*, 17(2), 206–220. <https://doi.org/10.31113/jia.v17i2.584>
- Hakim, A. L., Faizah, E. N., Mas'adah, N., & Widiatmoko, F. R. (2023). Leadership Style, Work Motivation, Work Stress, and Employee Performance: A Case Study of a Hospital. *Journal of Leadership in Organizations*, 5(2), 155–170. <https://doi.org/10.22146/jlo.86285>
- Hoai, T. T., Hung, B. Q., & Nguyen, N. P. (2022). The impact of internal control systems on the intensity of innovation and organizational performance of public sector organizations in Vietnam: The moderating role of transformational leadership. *Heliyon*, 8(2), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08954>
- Lengkong, H. M., Suradinata, E., & Tahir, M. I. (2021). Efektivitas Organisasi Pasca Perubahan Organisasi Badan Kepegawaian Pendidikan Dan Pelatihan Daerah Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. *Visioner: Jurnal Pemerintahan Daerah di Indonesia*, 12(4), 789–806. <https://doi.org/10.54783/jv.v12i4.340>
- Luhgiatno, Widaryanti, & Santoso, A. (2021). The Effect of ODOI On Innovative Work Behavior and Employee Performance. *Jurnal Manajemen*, 25(2), 240. <https://doi.org/10.24912/jm.v25i2.738>
- Nata, A. D., & Machpudin, A. (2022). Analisis Proses Budaya Organisasi Mempengaruhi Efektivitas Organisasi Melalui Peran Komunikasi Organisasi Sebagai Variabel

- Intervening Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Merangin. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 11(03), 703–712. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i03.17996>
- Nugraha, Y. A. (2022). The Effect of Person-Job Fit on Turnover Intention: Mediated by Job Satisfaction. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 5(2), 140–148. <https://doi.org/10.21009/IJHCM.05.02.13>
- Ozgun, A. H., Tarim, M., Delen, D., & Zaim, S. (2022). Social capital and organizational performance: The mediating role of innovation activities and intellectual capital. *Healthcare Analytics*, 2, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.health.2022.100046>
- Sofyan, S. W. (2008). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Sukesi, Sutadi, Herumurti, A., & Rahmanto, E. S. (2021). Implementasi Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Di Kabupaten Jombang (Studi Kasus Polres Jombang). *Inovasi Manajemen Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 25–25. <https://doi.org/10.54980/imkp.v4i2.141>
- Syukran, M., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Rifdan, R. (2022). Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 9(1), 95–103. <https://doi.org/10.37606/publik.v9i1.277>